

EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN TENTANG SENSITIVITAS GENDER DAN PERILAKU SEKSUAL MENYIMPANG TERHADAP DOMAIN PERILAKU

Riri Maharani^{1*}, Syukaisih¹, Alhidayati¹, Bambang Kurniawan¹

¹ Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru,
Jalan Mustafa Sari No.5 Tangkerang Selatan Pekanbaru

*email corespondent: ririrani@htp.ac.id

Abstract

Gender sensitivity is the ability to understand gender inequality, especially in the division of labor and decision-making that results in reduced opportunities and lower socioeconomic status for women compared to men. Deviant sexual behavior is sexual activity carried out by someone to obtain sexual pleasure or sexual satisfaction inappropriately. Based on data obtained from a survey of researchers at the Pekanbaru LPKA, there were 70 prison inmates aged 15-20 years with various crimes. Crimes against morality (sexual) ranked first with 32 cases, theft 16 cases, narcotics 14 cases, and murder 6 cases and 2 other cases. The purpose of this study was to determine the effectiveness of using lecture and video methods on gender sensitivity and deviant sexual behavior on the behavioral domain of Pekanbaru LPKA inmates. This study used a quasi-experimental design with a two-group pre-test and post-test design. The sample size was 70 respondents, divided into 2 groups. First group used the lecture method accompanied by video and second group used the lecture method, each group consisted of 35 people. The sampling technique used purposive sampling. The analysis that has been done is univariate and bivariate analysis with Wilcoxon sign rang test and Mann whitney test. The analysis used univariate and bivariate using software and computerization.. The results of this study indicate that there is an effectiveness of the lecture method accompanied by video on increasing knowledge with an average value of 53.00 (P Value 0.000), there is an effectiveness of the lecture method accompanied by video on increasing attitudes with an average value of 41.30 (P value 0.000), and there is an effectiveness of the lecture method accompanied by video on increasing actions at the perception level with an average value of 54.01 (P value 0.000). The conclusion is that the lecture method accompanied by video is more effective than the lecture method alone.

Keywords: Effectiveness, Health Promotion Gender Sensitivity, Sexual Deviance, LPKA

Abstrak

Sensitivitas gender adalah kemampuan memahami ketimpangan gender terutama dalam pembagian kerja dan pembuatan keputusan yang mengakibatkan berkurangnya kesempatan dan rendahnya status sosial ekonomi perempuan dibandingkan laki-laki. Perilaku seksual menyimpang adalah aktivitas seksual yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual atau kepuasaan seksual dengan tidak sewajarnya. Berdasarkan data yang didapat dari survei peneliti di LPKA Pekanbaru, terdapat 70 penghuni lapas berusia 15-20 tahun dengan berbagai macam kejahatan. Kejahatan kesusilaan (seksual) menempati urutan pertama sebanyak 32 kasus, pencurian 16 kasus, narkotika 14 kasus, dan pembunuhan 6 kasus serta 2 kasus lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode ceramah dan video tentang sensitivitas gender dan perilaku seksual meyimpang terhadap domain perilaku penghuni LPKA Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain quacy eksperiment dengan rancangan two group pre-test dan post-test design. Besar sampel adalah 70 responden, dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok I menggunakan metode ceramah disertai video dan kelompok II menggunakan metode ceramah, masing-masing kelompok berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon sign rang test dan Mann whitney. Analisis menggunakan univariat dan bivariat menggunakan software dan komputerisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada efektivitas metode ceramah disertai video terhadap peningkatan pengetahuan dengan nilai rata-rata 53,00 (P Value 0,000), ada efektivitas metode ceramah disertai video terhadap peningkatan sikap dengan nilai rata-rata 41,30 (P value 0,000), dan ada efektivitas metode ceramah

disertai video terhadap peningkatan tindakan pada tingkatan persepsi dengan nilai rata-rata 54,01 (P value 0,000). Kesimpulannya adalah bahwa metode ceramah disertai video lebih efektif dibandingkan metode ceramah saja.

Kata Kunci : Efektivitas, Promosi Kesehatan Sensitivitas Gender, Penyimpangan Seksual, LPKA

PENDAHULUAN

Sensitivitas gender adalah kemampuan memahami ketimpangan gender terutama dalam pembagian kerja dan pembuatan keputusan yang mengakibatkan berkurangnya kesempatan dan rendahnya status sosial ekonomi perempuan dibandingkan laki-laki. Ketimpangan gender menunjukkan adanya ketidakadilan (gender gap) dan diskriminasi antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam rumah tangga, masyarakat dan negara (Sofiana, 2012). Akibat kurangnya kesadaran akan ketimpangan gender di masyarakat akan mengakibatkan pelecehan seksual khususnya pada kaum remaja perempuan. Ironisnya tindak pelecehan seksual terhadap perempuan ini dianggap suatu hal yang wajar. Perempuan cenderung menjadi korban karena dianggap makhluk yang lemah dan memancing kaum laki-laki untuk melakukan pelecehan seksual. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2017-2020, data Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Riau tercatat 75,36% tahun 2017, 75,73% tahun 2018, dan mengalami penurunan tahun 2019 menjadi 69,17% tahun 2019 dan kembali mengalami penurunan kembali di tahun 2020 menjadi 68,70%. Hal ini menunjukkan penurunan sebesar 6,66% dari tahun 2017-2020, sedangkan data Indeks Pembangunan Gender (IPG) tahun 2017 sebesar 88,17%, tahun 2018 sebesar 88,37%, tahun 2019 88,43% dan tahun 2020 sebesar 88,14%. Meskipun data IPG relatif stabil diangka 88% akan tetapi masih berada dibawah nilai rata-rata IPG nasional yaitu 91,06 di tahun 2020. Menurut data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) Pekanbaru di tahun 2020 tercatat masih tinggi jumlah kasus kejahatan seksual pada anak

sebanyak 26 kasus dari total 83 kasus. Sedangkan di tahun sebelumnya, 2019 tercatat 36 kasus pencabulan yang menjadi jumlah paling tinggi dari pelaporan kasus kekerasan pada anak. Dari jumlah 103 kasus kekerasan pada anak dan perempuan yang tercatat di tahun 2020, 64 kasus sudah diselesaikan. Sedang 39 kasus masih diproses. Rincian berdasarkan jenis kelamin korban kekerasan, ada 26 anak laki-laki, 57 anak perempuan dan 20 perempuan dewasa. Maka dari itu, bisa kita lihat tidak hanya anak perempuan yang jadi korban kekerasan seksual, anak laki-laki juga berpeluang menjadi korban. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menanggulangi perilaku kekerasan dan pelecehan seksual adalah dengan memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat melalui promosi kesehatan. Dalam promosi kesehatan salah satu metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah karena metode ceramah ini mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan biaya yang besar. Ceramah adalah suatu metode didalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian atau materi kepada anak didik dengan jalan menerangkan dan penuturan secara lisan (Ardila, 2015). Metode ceramah adalah pidato yang disampaikan oleh seorang pembicara didepan sekelompok pendengar dengan cara tatapmuka. Metode ceramah adalah metode dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan yang baik digunakan untuk masyarakat pendidikan tinggi maupun tingkat rendah. Promosi kesehatan tidak dapat lepas dari media karena melalui media, pesanpesan disampaikan dengan mudah dipahami dan lebih menarik. Media juga dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, mempermudah pengertian. Disamping itu dapat

mengurangi komunikasi yang verbalistik dan memperlancar komunikasi. Dengan demikian sasaran dapat mempelajari pesan tersebut dan mampu memutuskan mengadopsi perilaku sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan. Media promosi kesehatan sebenarnya tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap yaitu membantu member informasi untuk pengingat, namun media mempunyai fungsi atensi yaitu memiliki kekuatan untuk menarik perhatian media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afektif dan psikomotor dapat dipercepat. Media yang mempunyai kelebihan antara lain bisa memberikan gambaran lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat yaitu media audiovisual yang biasa lebih dikenal dengan tampilan media video. Berdasarkan data yang didapat dari survei awal di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II B Pekanbaru terdapat 70 penghuni lapas berusia 15-20 tahun dengan berbagai macam kasus kejahatan. Kasus kejahatan kesusilaan (seksual) menempati urutan pertama sebanyak 32 kasus, kemudian kasus pencurian 16 kasus, kasus narkotika sebanyak 14 kasus, dan kasus pembunuhan sebanyak 6 kasus serta 2 kasus lainnya.

Kasus kejahatan kesusilaan yang dilakukan oleh penghuni LPKA antara lain pelecehan seksual, aborsi, seks bebas, dan pemerkosaan. Tingginya kasus kejahatan kesusilaan menunjukkan kurangnya pengetahuan dan sikap remaja tentang sensitivitas gender dan perilaku seksual menyimpang. LPKA Kelas II B Pekanbaru merupakan tempat pembinaan bagi anak (remaja) yang terjerat dengan kasus hukum. Mereka termasuk kedalam golongan remaja yang berusia antara 15-20 tahun. Penghuni LPKA Pekanbaru semuanya berjenis kelamin laki-laki. Di LPKA Pekanbaru juga terdapat kegiatan pendidikan walaupun dengan segala keterbatasan yang ada. Kasus kejahatan kesusilaan adalah kasus tertinggi di LPKA Kelas II B Pekanbaru. Pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap 10 orang penghuni (remaja) LPKA Pekanbaru, 3 dari 10 orang tampak memiliki perilaku seksual menyimpang dengan bersikap feminim. Kurangnya informasi terhadap pendidikan kesehatan sensitivitas gender dan perilaku seksual menyimpang saat sebelum dan sesudah terjerat kasus hukum merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku seksual menyimpang di LPKA Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian quacy eksperiment yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Penelitian ini menggunakan rancangan *two group pre-test dan post-test design* yang mana rancangan ini dilakukan penilaian atau pengukuran pre-test yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen dan dilakukan penilaian kembali setelah diberikan perlakuan tertentu post-test. Penelitian ini dilaksanakan di LPKA Kelas II B Pekanbaru. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode ceramah dan video tentang sensitivitas gender dan perilaku seksual meyimpang terhadap domain perilaku

penghuni LPKA Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain *quacy eksperiment* dengan rancangan *two group pre-test dan post-test design*. Besar sampel adalah 70 responden, dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok I menggunakan metode ceramah disertai video dan kelompok II menggunakan metode ceramah, masing-masing kelompok berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan *uji Wilcoxon sign rang test dan Mann whitney*. Analisis menggunakan univariat dan bivariat menggunakan software dan komputerisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Variabel pengetahuan dan tingkatannya

Tabel 1. Tingkatan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Ceramah disertai Video dan Ceramah

No	Tingkatan	Pengetahuan			
		Ceramah + Vidio		Ceramah	
		Rata rata sebelum	Rata rata setelah	Rata rata sebelum	Rata rata setelah
1	Tahu	4,97	6,14	2,92	3,31
2	Memahami	1,97	2,97	0,11	0,54
3	Aplikasi	1,4	2,71	0,23	0,74
4	Analisis	1,03	1,97	0,71	1,14
5	Sintesis	1,66	2,94	0,11	0,63
6	Evaluasi	4,03	13,14	0,31	0,49

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa pada tingkatan pengetahuan pada kategori tahu sebelum diberikan ceramah disertai video diperoleh diperoleh nilai rata-rata 4,97 dan sesudah diberikan ceramah disertai video rata-rata 6,14. Sedangkan pada kelompok ceramah diperoleh nilai rata-rata sebelum diberikan ceramah 2,92 dan sesudah diberikan

ceramah diperoleh nilai rata-rata 3,31. Untuk tingkatan pengetahuan kategori memahami sebelum diberikan ceramah disertai video diperoleh nilai rata-rata 1,97 dan sesudah diberikan ceramah disertai video 2,97. Sedangkan pada kelompok ceramah diperoleh nilai rata-rata sebelum diberikan ceramah yaitu 0,11 dan sesudah diberikan ceramah diperoleh nilai rata-rata

yaitu 0,54. Untuk tingkatan pengetahuan kategori aplikasi sebelum diberikan ceramah disertai video diperoleh nilai rata-rata yaitu 1,40 dan sesudah diberikan video diperoleh nilai rata-rata yaitu 2,71. Sedangkan pada kelompok ceramah diperoleh nilai rata-rata sebelum ceramah yaitu 0,23 dan sesudah diberikan ceramah diperoleh nilai rata-rata 0,74. Untuk tingkatan pengetahuan kategori analisis sebelum diberikan ceramah disertai video diperoleh nilai rata-rata yaitu 1,03 dan sesudah diberikan video diperoleh nilai rata-rata yaitu 1,97. Sedangkan pada kelompok ceramah diperoleh nilai rata-rata yaitu 0,71 dan sesudah diberikan ceramah diperoleh nilai rata-rata yaitu 1,14. Untuk tingkatan pengetahuan kategori sintesis

sebelum diberikan ceramah disertai video diperoleh nilai rata-rata yaitu 1,66 dan sesudah diberikan video diperoleh nilai rata-rata yaitu 2,94. Sedangkan pada kelompok ceramah diperoleh nilai rata-rata sebelum diberikan ceramah yaitu 0,11 dan sesudah diberikan ceramah diperoleh nilai rata-rata yaitu 0,63. Untuk tingkatan pengetahuan kategori evaluasi sebelum diberikan ceramah disertai video diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,03 dan sesudah diberikan video diperoleh nilai rata-rata yaitu 13,04. Sedangkan pada kelompok ceramah diperoleh nilai rata-rata sebelum diberikan ceramah yaitu 0,31 dan sesudah diberikan ceramah diperoleh nilai rata-rata yaitu 0,49.

Variabel Sikap dan tingkatannya

Tabel 2. Tingkatan Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Ceramah disertai Video dan Ceramah

No	Tingkatan	Pengetahuan			
		Ceramah + Vidio		Ceramah	
		Rata rata sebelum	Rata rata setelah	Rata rata sebelum	Rata rata setelah
1	Menerima	1,11	3,23	2,46	3,03
2	Merespon	2,31	3,66	1,97	2,97
3	Menghargai	0,97	2,26	1,23	1,83
4	Bertanggung	4,63	7,74	0,66	1,4

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa pada tingkatan sikap pada kategori menerima sebelum diberikan ceramah disertai video diperoleh nilai rata-rata yaitu 1,11 dan sesudah diberikan ceramah disertai video diperoleh nilai rata-rata yaitu 3,23. Sedangkan pada kelompok ceramah diperoleh nilai rata-rata sebelum diberikan ceramah yaitu 2,46 dan sesudah diberikan ceramah diperoleh nilai rata-rata yaitu 3,03.

Untuk tingkatan sikap kategori merespon sebelum diberikan ceramah disertai video diperoleh nilai rata-rata yaitu

2,31 dan sesudah diberikan ceramah disertai video diperoleh nilai rata-rata yaitu 3,66. Sedangkan pada kelompok ceramah diperoleh nilai rata-rata sebelum diberikan ceramah yaitu 1,97 dan sesudah diberikan ceramah diperoleh nilai rata-rata yaitu 2,97.

Untuk tingkatan sikap kategori menghargai sebelum diberikan ceramah disertai video diperoleh nilai rata-rata yaitu 0,97 dan sesudah diberikan ceramah disertai video diperoleh nilai rata-rata yaitu 2,26. Sedangkan pada kelompok ceramah diperoleh nilai rata-rata sebelum

diberikan ceramah yaitu 1,23 dansesudah diberikan ceramah diperoleh nilai rata-rata yaitu 1,83.

Untuk tingkatan sikap kategori bertanggung jawab sebelum diberikan ceramah disertai video diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,63 dan sesudah diberikan

ceramah disertai video diperoleh nilai rata-rata yaitu 7,74. Sedangkan pada kelompok ceramah diperoleh nilai rata-rata sebelum diberikan ceramah yaitu 0,66 dan sesudah diberikan ceramah diperoleh nilai rata-rata yaitu 1,40.

Variabel Tindakan pada tingkatan persepsi

Tabel 3. Tindakan (Persepsi) Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Ceramah disertai Video dan Ceramah

No	Tingkatan	Tindakan			
		Ceramah + Video		Ceramah	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Persepsi	2,91	3,77	2,20	3,03

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa persepsi sebelum diberikan ceramah disertai video diperoleh nilai rata-rata yaitu 2,91 dan sesudah diberikan ceramah disertai video diperoleh

nilai rata-rata yaitu 3,77. Sedangkan pada kelompok ceramah diperoleh nilai rata-rata sebelum diberikan ceramah yaitu 2,20 dan sesudah diberikan ceramah diperoleh nilai rata-rata yaitu 3,03.

Variabel Pengetahuan, Sikap dan Tindakan (Persepsi)

Tabel 4. Domain Perilaku Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Ceramah disertai Video dan Ceramah

No	Variabel	Perlakuan			
		Ceramah + Video		Ceramah	
		Sebelum	Sesuda h	Sebelu m	Sesuda h
1	Pengetahuan	13,14	20,77	4,63	6,69
2	Sikap	4,63	7,74	6,89	8,66
3	Tindakan (persepsi)	2,91	3,77	2,20	3,03

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa pengetahuan sebelum diberikan ceramah disertai video diperoleh nilai rata-rata yaitu 13,14 dan sesudah diberikan ceramah disertai video diperoleh nilai rata-rata yaitu 20,77. Sedangkan pada kelompok ceramah diperoleh nilai rata-rata sebelum diberikan ceramah yaitu 4,63 dan sesudah diberikan ceramah diperoleh nilai rata-rata yaitu 6,69.

Untuk variabel sikap sebelum diberikan ceramah disertai video diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,63 dan sesudah diberikan ceramah disertai video diperoleh nilai rata-rata yaitu 7,74. Sedangkan pada

kelompok ceramah diperoleh nilai rata-rata sebelum diberikan ceramah yaitu 6,89 dan sesudah diberikan ceramah diperoleh nilai rata-rata yaitu 8,66.

Untuk variabel tindakan pada tingkatan persepsi sebelum diberikan ceramah disertai video diperoleh nilai rata-rata yaitu 2,91 dan sesudah diberikan ceramah disertai video diperoleh nilai rata-rata yaitu 3,77. Sedangkan pada kelompok ceramah diperoleh nilai rata-rata sebelum diberikan ceramah yaitu 2,20 dan sesudah diberikan ceramah diperoleh nilai rata-rata yaitu 3,03.

Analisis Bivariat

Uji Wilcoxon

Tabel 5. Uji Wilcoxon Untuk Tingkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan(Persepsi)

No	Variabel	Tingkatan	Perlakukan					
			Ceramah + Vidio			Ceramah		
			Mean rank	Z	P Value	Mean rank	Z	P Value
1	Pengetahuan	Tahu	15,81	-4,283	0	9,5	-2,828	0,005
		Memahami	15,69	-3,229	0	8	-3,873	0
		Aplikasi	16,62	-4,519	0	11,5	-3,838	0
		Analisis	12	-4,35	0	11	-3,273	0,001
		Sintesis	16,63	-3,633	0	10,5	-4,025	0
		Evaluasi	18	-5,178	0	6,5	-1,732	0,003
2	Sikap	Menerima	17	-5,09	0	9	-3,286	0,001
		Merespon	15	-4,92	0	14,69	-4,042	0
		Menghargai	14	-4,686	0	13,14	-2,626	0,009
		Bertanggung jawab	17,5	-5,125	0	13,48	-3,785	0
3	Tindakan	Persepsi	14,05	-3,662	0	13,6	-4,468	0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan hasil nilai perbedaan masing-masing tingkatan variabel pengetahuan, sikap dan tindakan dengan P value 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara promosi kesehatan

dengan metode ceramah disertai video terhadap domain penghuni LPKA Pekanbaru tentang sensitivitas gender dan perilaku seksual menyimpang dan promosi kesehatan dengan metode ceramah tentang sensitivitas gender dan perilaku seksual menyimpang.

Tabel 6. Uji Wilcoxon untuk variabel Pengetahuan, Sikap dan Tindakan (Persepsi)

No	Variabel	Perlakuan					
		Ceramah + Vedio			Ceramah		
		Mean rank	Z	P Value	Mean rank	Z	P Value
		(positive rank)			(positive rank)		
1	Pengetahuan	18,910	-5,073	0,000	17,740	-4,855	0,000
2	Sikap	17,500	-5,125	0,000	16,240	-4,274	0,000
3	Tindakan (Persepsi)	14,050	-3,662	0,000	13,600	-4,468	0,000

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan hasil perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan P Value 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan

bawa terdapat perbedaan yang signifikan antara promosi kesehatan dengan metode ceramah disertai video dan promosi kesehatan dengan metode ceramah.

Uji Mann Whitney

Tabel 7. Uji Mann Whitney Pengetahuan, sikap dan Tindakan (Persepsi)

No	Ceramah Video	Mean rank ceramah+video	Mean rank ceramah	Δ mean rank	Z Hitung	Z Tabel	P Value
1	Pengetahuan	53,00	18,00	35,00	1,96	-7,236	0,000
2	Sikap	41,30	29,70	11,60	1,96	-2,463	0,014
3	Tindakan (persepsi)	43,21	27,79	15,42	1,96	-3,390	0,001

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan hasil antara selisih metode ceramah disertai video dan metode ceramah kategori tindakan persepsi P Value 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara promosi kesehatan menggunakan metode ceramah disertai video tentang sensitivitas gender dan perilaku seksual menyimpang dan metode ceramah. Dilihat darinilai mean pengetahuan dengan metode ceramah disertai video lebih besar daripada mean pengetahuan dengan metode ceramah

yaitu $53,00 > 18,00$. Untuk nilai mean sikap dengan metode ceramah disertai video lebih besar daripada mean sikap dengan metode ceramah yaitu $41,30 < 29,70$. Untuk nilai mean persepsi dengan metode ceramah disertai video lebih besar daripada mean persepsi dengan metode ceramah yaitu $43,21 > 27,79$. Dapat disimpulkan bahwa nilai mean antara promosi kesehatan menggunakan metode ceramah disertai video lebih efektif dibandingkan dengan promosi kesehatan dengan menggunakan metode ceramah.

PEMBAHASAN

Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah disertai Video dan Metode Ceramah Terhadap Domain Pengetahuan

Hasil penelitian diperoleh bahwa ada efektivitas penggunaan metode ceramah disertai video terhadap peningkatan pengetahuan responden yaitu antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberi

promosi kesehatan penggunaan metode ceramah.

Proses promosi kesehatan dengan penggunaan metode ceramah disertai video merupakan alternatif pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan keinginan tahuhan para remaja, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran dan ketrampilannya dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang sensitivitas gender dan perilaku seksual menyimpang. Pemberian video yang sangat baik dipergunakan untuk membantu meningkatkan pengetahuan karena apa yang disampaikan divisualisasikan dengan video. Promosi kesehatan menggunakan ceramah merupakan salah satu bentuk pembelajaran kepada remaja sehingga harus terus melakukan kegiatan promosi kesehatan agar pengetahuan yang terbentuk dapat tercermin dalam tindakan yang dilakukan oleh remaja.

Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah disertai Video dan Metode Ceramah Terhadap Domain Sikap

Hasil penelitian diperoleh bahwa ada efektivitas promosi kesehatan penggunaan metode ceramah disertai video terhadap peningkatan sikap responden yaitu antara sikap sebelum diberikan promosi kesehatan penggunaan metode ceramah disertai video dibandingkan dengan sikap sesudah diberikan promosi kesehatan dengan penggunaan ceramah.

Pemberian informasi melalui video ternyata mampu meningkatkan pengetahuan penghuni LKPA Pekanbaru yang berdampak positif terhadap sikap yang terbentuk. Perubahan sikap dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan. Sama halnya dengan pengetahuan, sikap penghuni LKPA Pekanbaru juga menunjukkan adanya

perubahan. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam penentuan sikap yang utuh ini pengetahuan, pikiran dan keyakinan serta emosi memegang peranan penting. Keyakinan dapat berasal dari pengalaman dengan perilaku yang bersangkutan di masa lalu, dapat juga dipengaruhi oleh informasi tidak langsung mengenai perilaku itu misalnya dengan melihat pengalaman teman atau orang lain yang pernah melakukannya, dan dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain.

Efektivitas Promosi Kesehatan Penggunaan Metode Ceramah disertai Video Dengan Metode Ceramah Terhadap Domain Tindakan (Persepsi)

Hasil penelitian diperoleh bahwa promosi kesehatan penggunaan metode ceramah disertai video sangat efektif dalam peningkatan tindakan pada tingkatan persepsi responden yang awalnya mereka memiliki persepsi negatif kemudian memiliki persepsi positif setelah diberikan promosi kesehatan penggunaan metode ceramah dengan rata-rata 3,77.

Metode promosi kesehatan yang dilakukan oleh peneliti berupa ceramah disertai video yang memiliki kelebihan yaitu dapat membantu meningkatkan 50% keinginan belajar seseorang dengan menggabungkan dua panca indra yaitu melihat dan mendengar, dibandingkan hanya dengan melihat yaitu 30% dan mendengar 20%.

Menurut pandangan peneliti, pemberian promosi kesehatan dengan metode ceramah dan video mampu meningkatkan persepsi responden yang didapatkan dari hasil penginderaan (visual) dan mengundang perhatian responden karena video dapat menampilk hal yang lebih nyata. Lain halnya

jika pemberian promosi kesehatan dengan metode ceramah saja respondem lebih cenderung terlihat bosan dan tidak memperhatikan materi sehingga pemahaman responden tidak begitu baik dibandingkan dengan yang menggunakan metode ceramah disertai video.

SIMPULAN

Kesimpulan Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ada peningkatan pengetahuan Penghuni LPKA sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan penggunaan metode ceramah disertai video dengan nilai rata-rata 13,14 menjadi 20,77 dibandingkan metode ceramah dengan nilai rata-rata 4,63 menjadi 6,69 tentang sensitivitas gender dan perilaku seksual menyimpang di LPKA Kelas II B Pekanbaru.
2. Ada peningkatan sikap Penghuni LPKA sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan penggunaan metode ceramah disertai video dengan nilai rata-rata 6,89 menjadi 8,66 dibandingkan metode ceramah dengan nilai rata-rata 4,63 menjadi 7,74 tentang sensitivitas gender dan perilaku seksual menyimpang di LPKA Kelas II B Pekanbaru Pekanbaru.
3. Ada peningkatan persepsi Penghuni LPKA sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan penggunaan metode ceramah disertai video dengan nilai rata-rata 2,91 menjadi 3,77 dibandingkan metode ceramah dengan nilai rata-rata 2,20 menjadi 3,03 tentang sensitivitas gender dan perilaku seksual menyimpang di LPKA Kelas II B Pekanbaru Pekanbaru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Hang Tuah Pekanbaru dan LPKA Kelas II B Kota Pekanbaru yang telah memberikan izin dan dukungan dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, N. M. S. 2014. Perilaku Seksual Remaja Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Jurnal BK Vol 4 No 3, 2014.
- Ardila, dkk. (2015). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah. Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan - JuMantik Vol, 2, No. 1, 2015.
- Bahri, S., & Fajriani. 2015. Suatu Kajian Awal terhadap Tingkat Pelecehan Seksual di Aceh. Jurnal Pencerahan Vol. 9 No.1, 2015
- Febbyana.E.P, 2018. Hubungan Upaya Preventif Dalam Seksual Menyimpang Pada Remaja Dengan Resiko Penyimpangan Seksual
- Lisnawati, & Lestari, N. S. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Cirebon. Jurnal Care, Vol. 3, 1, (1), Agustus 2015
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2015). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novia, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Sensitivitas Gender Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Seksualitas Pada Penghuni LPKA Kelas II B Sungai Raya Pontianak. Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan UM Pontianak, Vol. 2, No. 2, September 2019: 119-128

- Sofia,A.Adiyanti, M.G.(2013). Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral.
- Rudi, A. 2015. Kesetaraan Gender Masyarakat Transmigrasi Etnis Jawa,

<https://media.neliti.com/media/publications/69271-ID-kesetaraan-gender-masyarakat-transmigrans>.

Seli, S. N. 2016. Ketidaksetaraan Gender dan Kemiskinan Perempuan di Indonesia.